

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. PT X belum melakukan analisis *cost-volume-profit* sebagai alat dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan laba. Selain itu, PT X juga belum melakukan penggolongan biaya berdasarkan perilaku biayanya, yaitu menjadi biaya tetap dan biaya variabel, yang diperlukan dalam penggunaan analisis *cost-volume-profit*.
2. Penerapan analisis *cost-volume-profit* di PT X ternyata dapat digunakan untuk meningkat laba PT X. Analisis *cost-volume-profit* digunakan untuk mengetahui laba operasi tahun berjalan, yaitu tahun 2008. laba operasi perusahaan tahun 2008 adalah sebesar Rp.399.191.630. Setelah itu, dengan menggunakan analisis *breakeven*, dapat diketahui volume penjualan yang tepat agar PT X tidak mengalami kerugian atau keuntungan. Titik *breakeven* PT X berada pada titik 5.091.559 atau Rp. 22.915.652.318. Dari kedua analisis tersebut, bisa dihitung *margin of safety*, yaitu seberapa besar realisasi penjualan boleh turun agar perusahaan tidak mengalami *operating losses*. *Margin of safety* PT X untuk tahun 2008 adalah sebesar 68%. Melalui penerapan analisis *cost-volume-profit* juga, PT X dapat mengetahui volume penjualan yang harus dicapai agar target laba dapat

tercapai. Agar laba perusahaan sebesar 1,5% dari penjualan dapat tercapai maka perusahaan harus menjual sebesar 15.906.063 kg dengan komposisi KW I = 11.711.057 kg dan KW II = 4.195.006 kg.

3. Analisis *cost-volume-profit* digunakan dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan laba dengan cara mengubah variabel-variabel dalam analisis *cost-volume-profit*, yaitu biaya baik biaya tetap maupun biaya variabel, harga jual, komposisi penjualan, dan volume penjualan. Berikut adalah perubahan variabel-variabel yang terdapat dalam analisis *cost-volume-profit* dan pengaruhnya terhadap laba PT X :
 - a. Pada kondisi pertama, PT X menaikkan biaya variabel sebesar 0,2% dengan alasan HPP meningkat, namun PT X tidak menaikkan harga jual produknya yang dikarenakan perusahaan ingin menarik pangsa pasar yang lebih banyak. Pada kondisi ini, laba operasi mengalami kenaikan sebesar 44 % dari laba operasi PT X pada tahun 2008 (pada kondisi awal).
 - b. Pada kondisi kedua, PT X menaikkan biaya variabel sebesar 0,2% dengan alasan HPP mengalami kenaikan sehingga perusahaan menaikkan harga jual 0,2%. Selain itu, perusahaan melakukan promosi besar-besaran sehingga biaya tetap meningkat dan akibatnya volume penjualan juga meningkat. Perubahan ini membuat laba operasi mengalami kenaikan sebesar 27% dari laba operasi PT X tahun 2008 (pada kondisi awal).
4. Melalui perubahan variabel dalam analisis *cost-volume-profit*, PT X dapat mengambil kebijakan yang tepat, berkaitan dengan biaya baik biaya tetap maupun

variabel, harga jual, komposisi penjualan dan volume penjualan, untuk meningkatkan laba PT X. Dengan menggunakan analisis ini, manajemen dapat memilih kebijakan yang tepat sehingga PT X dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran untuk PT X sebagai berikut :

1. PT X sebaiknya melakukan analisis *cost-volume-profit* dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan laba. Dan juga PT X dapat menggolongkan biaya yang terjadi dalam perusahaan menjadi biaya tetap dan biaya variabel untuk penggunaan analisis *cost-volume-profit*.
2. PT X dapat melakukan analisis *breakeven* untuk mengetahui titik *breakeven* dan melakukan perhitungan *margin of safety* untuk menghindari terjadinya kerugian. Melalui perhitungan *margin of safety*, PT X dapat memperkirakan seberapa besar volume penjualan boleh turun agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
3. PT X dalam menetapkan kondisi pertama, yaitu menaikkan biaya variabel, perubahan volume penjualan dan komposisi penjualan, sebagai kebijakan perusahaan karena kebijakan tersebut dapat meningkatkan laba PT X sebesar 44%. PT X juga dapat mengambil kebijakan kondisi 2, yaitu menaikkan biaya variabel, harga jual, biaya tetap, perubahan volume penjualan dan komposisi penjualan sebagai kebijakan cadangan yang dapat dilakukan pada masa yang akan datang.